



Peran Kegiatan Literasi Pagi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 1 Sigar Penjalin

Rifqi Aufa Febrian, M. Taufik, Eliyana

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan literasi pagi dalam meningkatkan minat baca siswa, mendeskripsikan dampak yang dihasilkan dari program kegiatan literasi pagi dalam meningkatkan minat baca siswa, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi pagi dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Sigar Penjalin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi pagi di SDN 1 Sigar Penjalin dilaksanakan secara teratur dan menyenangkan. Guru hadir tepat waktu, menyiapkan tempat yang nyaman, menyediakan buku sesuai minat siswa, serta memotivasi mereka untuk membaca. Kepala sekolah juga mendampingi dan memantau kegiatan agar berjalan sesuai Kurikulum Merdeka dan mendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa, seperti membantu mereka lebih cepat memahami bacaan, mengenal kosakata baru, dan berani menyampaikan pendapat tentang buku yang dibaca. Siswa juga terlihat antusias, fokus, dan senang membaca setiap pagi, serta sering berbagi cerita dengan teman. Meskipun terdapat kendala seperti siswa yang belum terbiasa membaca, cepat bosan, buku yang sulit dipahami, dan ada yang datang terlambat, kegiatan literasi pagi tetap berjalan dengan baik dan berhasil menumbuhkan minat baca serta kebiasaan membaca yang baik sejak dini.

Kata Kunci: Literasi Pagi, Minat Baca, Siswa.

(*) Corresponding Author: Rifqiaufafebrian06@gmail.com

How to Cite: Febrian, R., Taufik, M., & Eliyana, E. (2026). Peran Kegiatan Literasi Pagi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 1 Sigar Penjalin. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 173-181. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13960>.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan arus informasi saat ini, kemampuan literasi—khususnya minat baca—menjadi faktor penting bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar maupun dalam mengembangkan diri. Minat baca yang tinggi akan membuka akses pada berbagai pengetahuan, melatih keterampilan berpikir kritis, serta memperluas wawasan siswa (Rahim, 2005:28). Namun kenyataannya, minat baca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Minat baca dipahami sebagai kebiasaan membaca yang dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menegaskan bahwa pembudayaan minat baca harus dilaksanakan melalui keluarga, masyarakat, dan satuan pendidikan (Asdam, 2015:33). Menurut Artana (2016:8), kesediaan mencari bahan bacaan dan membaca atas dorongan sendiri maupun pengaruh luar menunjukkan adanya minat baca yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan Tarigan (1982) bahwa minat membaca merupakan keterampilan individu dalam berkomunikasi dengan dirinya sendiri dan menangkap makna tulisan yang dibacanya (Elendiana, 2020:57).

Rendahnya minat baca siswa dapat berdampak buruk pada perkembangan akademik dan sosial mereka. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya dukungan keluarga maupun sekolah. Hardjoprakosa (2005:145) menilai bahwa orang tua lebih sering membelikan anak mainan daripada buku, yang berimplikasi pada rendahnya budaya membaca (Magdalena, 2020). Kondisi ini tercermin dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-62 dari 70 negara dalam

kemampuan membaca siswa (OECD, 2019). Menyikapi hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan membudayakan membaca, menulis, dan berpikir kritis di lingkungan sekolah (Kemdikbud, 2019:8). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 menegaskan bahwa literasi sekolah merupakan salah satu strategi menumbuhkan budi pekerti siswa. Retnaningdyah (2016:54) menyebut literasi sekolah sebagai usaha sistematis untuk membentuk masyarakat yang gemar membaca, menulis, menyimak, serta berpikir kritis melalui pembiasaan dan pengembangan kegiatan literasi.

Salah satu bentuk implementasi GLS adalah Kegiatan Literasi Pagi, yaitu kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Kemendikbud (2018:10), kegiatan ini dapat dilakukan dengan guru membacakan buku atau siswa membaca mandiri sesuai konteks sekolah. Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru, kepala sekolah, pustakawan, orang tua, hingga masyarakat luas (Wiedarti, 2016:7; Jannah dkk., 2022:117). Tujuannya adalah menumbuhkan keterampilan literasi sehingga sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan dengan dukungan sumber bacaan yang beragam (Rosidah dkk., 2024:207). SDN 1 Sigar Penjalin termasuk sekolah yang aktif mendukung GLS melalui kegiatan Literasi Pagi. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa diarahkan membaca buku yang telah disediakan sekolah, seperti cerita anak, buku bergambar, hingga bacaan bertema pengetahuan umum. Guru turut mendampingi siswa untuk memastikan kegiatan berlangsung dalam suasana kondusif. Tingkat keterlibatan siswa terlihat beragam. Sebagian siswa tampak antusias membaca dan memilih buku sesuai minatnya, sementara sebagian lain masih beradaptasi dengan rutinitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Literasi Pagi mulai berhasil menumbuhkan minat baca, meskipun tetap diperlukan pendampingan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Baiq Nurhasanah, menegaskan bahwa Literasi Pagi merupakan bagian dari program mingguan berbasis kurikulum merdeka yang mendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dijalankan secara tematik, di mana Selasa dijadwalkan sebagai hari literasi, Rabu sarapan bersama, Kamis budaya, Jumat imtaq, dan Sabtu sehat. Dengan demikian, Literasi Pagi tidak hanya sekadar rutinitas membaca, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan karakter

Kegiatan Literasi Pagi berperan penting dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Melalui program ini, siswa diajak menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan kewajiban yang membosankan. Guru memiliki peran strategis untuk menciptakan suasana yang mendukung, sehingga literasi benar-benar menjadi budaya di sekolah. Keberadaan program ini juga mendukung visi sekolah dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki keterampilan literasi yang memadai. Dengan keterampilan literasi yang baik, siswa mampu memahami pelajaran dengan lebih mudah sekaligus mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan literasi pagi, menganalisis dampak yang dihasilkan, serta menggali faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun manfaat penelitian secara teoretis adalah menambah wawasan di bidang pendidikan, menjadi referensi penelitian selanjutnya, serta masukan bagi pemerintah dalam perbaikan sistem pendidikan, sementara manfaat praktisnya antara lain memberikan motivasi bagi siswa untuk giat membaca, masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan literasi, bahan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta acuan peneliti untuk mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon guru.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini, penulis memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian di mana data yang disatukan dalam bentuk kata atau gambar daripada angka. Jika ada angka, itu berfungsi sebagai pendukung. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui kondisi gejala selama penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis keadaan yang ada saat penyelidikan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Peran Kegiatan Literasi Pagi dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Sigar Penjalin .

Jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan sesuatu fenomena atau situasi yang sebenarnya terjadi. Semua kegiatan dalam penelitian ini berjalan seperti biasa karena para peneliti tidak mengubah atau memperlakukan objek penelitian (Sudaryono, 2012:12).

Teknik Pengumpulan Data

Observasi ialah salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian. Secara definisi bisa dijelaskan bahwa observasi merupakan rangkaian tindakan untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan melihat, memperhatikan, dan mempertimbangkan dengan cermat suatu fenomena yang bisa dipakai untuk mengumpulkan data guna memberikan penjelasan tentang fenomena yang akan diteliti (Nasution, 2024:75). Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi partisipasi pasif atau tanpa partisipasi. Di observasi jenis ini, penulis hanya bertindak sebagai pengamat bebas dan tidak terlibat langsung dengan objek . Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan kegiatan literasi pagi, termasuk keterlibatan siswa, peran guru, ketersediaan sarana, serta suasana kegiatan yang mendukung minat baca siswa. Sasaran observasi adalah siswa yang mengikuti kegiatan literasi pagi, serta guru dan Kepala Sekolah yang Mendampingi kegiatan tersebut. Proses yang diobservasi disesuaikan dengan butir-butir dalam lembar observasi.

Salah satu metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ilmiah yaitu wawancara. Seseorang bisa menjalankan wawancara dengan informan yang dipilih secara langsung atau mereka bisa memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab pada kesempatan lain. Namun, membuat pedoman wawancara penting sebelum wawancara. Hal ini dibutuhkan supaya proses wawancara berjalan sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak menghasilkan informasi yang tidak diinginkan peneliti. (Nasution, 2024:74). Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dipakai yaitu wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur termasuk kategori wawancara dalam-dept, yang memiliki pendekatan yang lebih bebas. Pewawancara dan orang yang diwawancarai memiliki kebebasan dalam mengeluarkan pendapat atau memberikan tanggapan yang lebih rinci. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data kualitatif dari perspektif langsung siswa, guru, dan kepala sekolah terkait pengalaman, pandangan, serta hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan literasi pagi. Sasaran yang diwawancarai terdiri dari, Siswa, Guru, dan Kepala Sekolah. Proses yang diwawancarai/digali disesuaikan dengan pedoman wawancara.

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya yang diciptakan oleh seseorang untuk mengabadikan peristiwa tersebut di dalam masyarakat (Nasution, 2024:76). Peneliti mengumpulkan informasi tentang bagaimana kegiatan Literasi Pagi berkontribusi pada peningkatan minat baca siswa di SDN 1 Sigar Penjalin. Tujuan dokumentasi adalah untuk memperoleh data autentik dalam bentuk dokumen dan bukti nyata pelaksanaan kegiatan literasi pagi yang dapat digunakan sebagai pelengkap data deskriptif. Sasaran dokumentasi ini yaitu

berbagai sumber dan bentuk data yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan literasi pagi, termasuk: Profil sekolah, Perencanaan Kegiatan, Foto-foto Kegiatan, dll.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Literasi Pagi dalam meningkatkan Minat baca siswa di SDN 1 Sigar Penjalin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan literasi pagi di SDN 1 Sigar Penjalin dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa sebelum pembelajaran dimulai. Guru hadir tepat waktu dan menyiapkan tempat yang nyaman agar siswa dapat membaca dengan suasana kondusif. Buku bacaan yang disediakan bervariasi sesuai jenjang kelas dan minat siswa, mulai dari buku cerita anak, bacaan bergambar, hingga buku pengetahuan umum.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dimulai, guru memastikan setiap siswa membawa atau memilih buku bacaan yang disediakan. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk membaca secara mandiri selama beberapa menit. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan, baik secara lisan maupun tertulis, sebagai bentuk penguatan pemahaman. Kegiatan ini juga diselingi dengan tanya jawab ringan agar siswa tetap bersemangat.

Peran kepala sekolah terlihat dalam pendampingan dan pemantauan kegiatan literasi pagi. Kepala sekolah menegaskan bahwa program ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan mendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam menumbuhkan budaya literasi dan membangun karakter siswa yang gemar membaca. Kepala sekolah tidak hanya memberi arahan, tetapi juga memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar kegiatan terlaksana sesuai tujuan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan respon yang positif. Sebagian besar siswa merasa senang dengan adanya kegiatan literasi pagi karena menambah wawasan, membuat mereka lebih siap menerima pelajaran, dan memberi kesempatan membaca buku sesuai minat. Siswa juga merasa kegiatan ini berbeda dari rutinitas belajar biasa karena suasananya lebih santai dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, siswa terlihat antusias dan fokus ketika membaca. Mereka memilih buku sendiri, membaca dengan serius, serta tampak bersemangat saat diminta menceritakan kembali isi bacaan. Interaksi antara guru dan siswa berjalan baik, guru memberikan arahan, apresiasi, serta bimbingan bagi siswa yang kesulitan. Dengan demikian, implementasi kegiatan literasi pagi di SDN 1 Sigar Penjalin dapat dikatakan berjalan cukup baik karena melibatkan semua komponen sekolah—guru, kepala sekolah, dan siswa—serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi pagi tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi juga strategi efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa. Kebiasaan membaca yang dibangun sejak awal jam pelajaran membuat siswa lebih siap secara mental, lebih fokus, serta menumbuhkan motivasi intrinsik untuk membaca tanpa paksaan.

2. Dampak yang dihasilkan dari Kegiatan Literasi Pagi dalam meningkatkan Minat baca siswa di SDN 1 Sigar Penjalin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kegiatan literasi pagi yang rutin dilaksanakan di SDN 1 Sigar Penjalin terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Guru menyatakan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan secara konsisten menjadi lebih cepat memahami isi bacaan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka

dalam menjawab pertanyaan terkait bacaan maupun menceritakan kembali isi buku dengan bahasa mereka sendiri. Guru juga menambahkan bahwa siswa mulai mengenal kosakata baru dari buku yang dibaca, sehingga keterampilan berbahasa mereka semakin berkembang.

Hasil observasi memperkuat temuan tersebut. Siswa tampak antusias dalam memilih buku bacaan, membaca dengan fokus, dan menunjukkan ekspresi senang ketika diminta menceritakan kembali isi bacaan. Beberapa siswa bahkan terlihat saling berbagi cerita mengenai buku yang dibaca kepada teman-temannya. Kegiatan ini menjadikan suasana belajar lebih interaktif, karena siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga berani mengungkapkan pendapat. Dengan demikian, literasi pagi tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi siswa.

Kepala sekolah dalam wawancara juga menegaskan bahwa kegiatan literasi pagi membawa dampak signifikan bagi perkembangan siswa. Menurutnya, siswa menjadi lebih terbiasa membaca secara rutin dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Kepala sekolah menyebutkan adanya perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya semangat belajar, bertambahnya keberanian untuk berbicara di depan umum, serta meningkatnya kemampuan menjawab soal bacaan pada pelajaran. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan kebiasaan baru, yaitu membawa buku tambahan dari rumah untuk dibaca di luar jam literasi pagi.

Dampak positif ini juga terlihat dari meningkatnya motivasi intrinsik siswa terhadap kegiatan membaca. Siswa tidak lagi menganggap membaca sebagai kewajiban, tetapi sebagai aktivitas menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pengakuan siswa yang menyatakan bahwa literasi pagi membuat mereka “lebih pintar”, “menambah wawasan”, serta memberi kesempatan membaca buku bergambar yang menarik. Suasana yang menyenangkan turut menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk budaya membaca di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi pagi di SDN 1 Sigar Penjalin memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Dampak tersebut terlihat pada aspek pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, keberanian berpendapat, serta terbentuknya kebiasaan membaca secara rutin. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini dan berperan penting dalam mendukung tujuan pendidikan, khususnya membangun karakter pelajar yang gemar membaca.

3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Literasi Pagi dalam meningkatkan Minat baca siswa di SDN 1 Sigar Penjalin

Faktor pendukung utama berasal dari dukungan penuh pihak sekolah, baik dari guru maupun kepala sekolah. Guru berperan aktif dalam menyiapkan tempat, memilih bahan bacaan sesuai jenjang siswa, serta memberikan motivasi agar siswa antusias membaca. Guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan dengan memberikan bimbingan langsung. Kepala sekolah turut hadir mendampingi jalannya kegiatan, memberikan motivasi kepada siswa, serta memantau pelaksanaan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dukungan manajerial kepala sekolah ini menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya literasi.

Selain itu, ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi juga menjadi faktor pendukung penting. Buku yang disediakan sekolah beragam, mulai dari buku cerita anak, buku bergambar, hingga bacaan bertema pengetahuan umum. Variasi bacaan ini membuat siswa lebih tertarik memilih buku sesuai minatnya. Antusiasme siswa juga menjadi modal besar bagi kelancaran kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan semangat, fokus, serta berinteraksi aktif dalam menceritakan kembali isi bacaan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat. Beberapa siswa belum terbiasa membaca sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Ada juga siswa yang cepat merasa bosan ketika membaca, terutama jika bahan bacaan dirasa sulit dipahami. Selain itu, sebagian siswa datang terlambat ke sekolah sehingga tidak mengikuti kegiatan dari awal. Kondisi ini membuat pelaksanaan literasi pagi tidak sepenuhnya berjalan seragam bagi semua siswa.

Meski terdapat hambatan tersebut, guru berupaya mengatasinya dengan berbagai strategi, seperti memberikan motivasi tambahan, memilih bacaan yang lebih sesuai dengan minat siswa, serta membimbing secara langsung siswa yang masih kesulitan. Kepala sekolah juga terus melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan agar hambatan dapat diminimalisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan literasi pagi di SDN 1 Sigar Penjalin sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa dukungan guru dan kepala sekolah, ketersediaan bacaan yang bervariasi, serta antusiasme siswa. Sementara itu, faktor penghambat seperti kebiasaan membaca yang belum terbentuk, rasa bosan, kesulitan memahami bacaan, dan keterlambatan hadir siswa masih menjadi tantangan yang perlu diatasi secara berkelanjutan.

Pembahasan

1. Implementasi Kegiatan Literasi Pagi dalam meningkatkan Minat baca siswa di SDN 1 Sigar Penjalin

Pelaksanaan kegiatan literasi pagi di SDN 1 Sigar Penjalin berjalan terstruktur dan menyenangkan. Guru menyiapkan tempat yang nyaman, menyediakan buku sesuai minat dan tingkat kelas siswa, serta membuat jadwal membaca. Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan ulang isi bacaan, baik secara lisan maupun tertulis. Observasi menunjukkan guru hadir tepat waktu, memberikan instruksi jelas, mengelola waktu dengan baik, serta memotivasi siswa untuk aktif membaca. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayati & Rahmawati (2023) bahwa keterlibatan guru dalam memotivasi siswa menjadi kunci keberhasilan kegiatan literasi.

Peran kepala sekolah juga sangat penting. Kepala sekolah mendampingi, memberikan motivasi, serta memantau dan mengevaluasi kegiatan agar berjalan optimal. Hal ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sejalan dengan Wulandari & Cahyono (2023), peran kepala sekolah dalam mendampingi dan mengevaluasi program literasi menjadi faktor penting keberhasilan pelaksanaannya.

Dari sisi siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi dengan adanya literasi pagi. Siswa menyatakan kegiatan ini menambah wawasan, membuat mereka lebih pintar, serta menumbuhkan kebiasaan membaca sebelum belajar. Observasi juga memperlihatkan siswa fokus, antusias, dan memilih bacaan sesuai minat. Hal ini mendukung penelitian Fitriani & Hartati (2023) bahwa literasi pagi membuat siswa merasa senang dan mampu meningkatkan minat baca.

Secara keseluruhan, pelaksanaan literasi pagi di SDN 1 Sigar Penjalin telah berjalan baik. Guru, kepala sekolah, dan siswa berperan aktif dalam menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan minat baca sejak dini, tetapi juga mendukung pembentukan karakter sesuai Kurikulum Merdeka.

2. Dampak yang dihasilkan dari Kegiatan Literasi Pagi dalam meningkatkan Minat baca siswa di SDN 1 Sigar Penjalin

Kegiatan literasi pagi di SDN 1 Sigar Penjalin memberikan dampak positif terhadap minat baca dan pemahaman siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa menjadi lebih cepat memahami isi bacaan, mengenal kosakata baru, serta berani menyampaikan pendapat tentang cerita yang dibaca. Hasil observasi juga menunjukkan siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka

sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani & Hartati (2023) yang menegaskan bahwa literasi pagi dapat meningkatkan pemahaman teks dan memperkaya kosakata siswa.

Peran kepala sekolah turut memperkuat keberhasilan kegiatan ini. Kepala sekolah menyampaikan bahwa antusias siswa semakin meningkat, mereka terbiasa membaca setiap pagi, dan suka berbagi cerita dari buku yang dibaca. Observasi menunjukkan siswa bersemangat memilih buku, membaca dengan fokus, serta menunjukkan peningkatan dalam memahami bacaan maupun menjawab soal. Temuan ini sejalan dengan Wulandari & Cahyono (2023) bahwa literasi pagi membiasakan siswa membaca, meningkatkan antusiasme, serta melatih kemampuan memahami bacaan.

Dari sisi siswa, wawancara menunjukkan mereka senang mengikuti literasi pagi karena bisa berbagi cerita dengan teman tentang bacaan mereka. Observasi juga mendukung bahwa siswa tampak antusias, fokus, dan menikmati suasana membaca bersama. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan literasi pagi tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga membentuk budaya literasi yang positif di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan literasi pagi di SDN 1 Sigar Penjalin berhasil menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Siswa menjadi lebih cepat memahami bacaan, mengenal kosakata baru, antusias membaca setiap pagi, serta senang berbagi cerita dengan teman. Program ini terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca sekaligus mendukung pembelajaran yang bermakna.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Literasi Pagi dalam meningkatkan Minat baca siswa di SDN 1 Sigar Penjalin

Kegiatan literasi pagi di SDN 1 Sigar Penjalin berjalan baik berkat adanya dukungan guru dan kepala sekolah. Guru menyiapkan tempat yang nyaman, hadir tepat waktu, menyediakan buku bacaan sesuai minat dan tingkat siswa, serta memberi motivasi agar siswa semangat membaca. Kepala sekolah juga turut memantau jalannya kegiatan dan memberikan dorongan kepada guru maupun siswa. Variasi buku bacaan, terutama buku bergambar dan cerita rakyat, membuat siswa semakin antusias. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat membaca jika buku yang dibaca bergambar menarik dan guru memberi semangat selama kegiatan. Hal ini sejalan dengan Fitriani & Hartati (2023) yang menjelaskan bahwa dukungan kepala sekolah, kesiapan guru, dan ketersediaan buku bergambar menjadi faktor penting keberhasilan literasi pagi.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi kendala. Masih ada siswa yang belum terbiasa membaca sehingga mudah bosan, beberapa datang terlambat sehingga kurang fokus, serta ada yang menganggap buku terlalu sulit dipahami. Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala ini cukup memengaruhi jalannya kegiatan. Sejalan dengan Fitriani & Hartati (2023), hambatan literasi pagi sering muncul dari siswa yang kurang terbiasa membaca, merasa bosan, atau terkendala keterlambatan.

Meskipun demikian, guru dan kepala sekolah berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan memilihkan buku yang lebih menarik, memberi motivasi, serta menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Kepala sekolah juga terus memantau dan mengevaluasi agar kegiatan berjalan lebih baik.

Secara keseluruhan, faktor pendukung berupa kesiapan guru, dukungan kepala sekolah, dan ketersediaan buku menarik membuat kegiatan literasi pagi tetap berjalan baik. Kendala yang ada dapat diatasi, sehingga program ini berhasil menumbuhkan minat baca siswa di SDN 1 Sigar Penjalin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi pagi di SDN 1 Sigar Penjalin dilaksanakan secara teratur dan menyenangkan. Guru hadir tepat waktu, menyiapkan tempat dan buku sesuai minat siswa, serta memotivasi mereka untuk membaca. Kepala sekolah juga mendampingi dan memantau kegiatan agar sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan mendukung P5. Siswa terlihat antusias, fokus, dan senang karena kegiatan ini menambah wawasan, kepercayaan diri, serta membiasakan mereka membaca sejak dini.

Selain itu, literasi pagi memberikan dampak positif berupa meningkatnya pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Walaupun masih terdapat kendala seperti siswa yang belum terbiasa membaca, cepat bosan, atau datang terlambat, kegiatan ini tetap berjalan baik dan berhasil menumbuhkan budaya literasi di sekolah.

Saran

1. Untuk Sekolah: Perlu mempertahankan dan mengembangkan program literasi pagi dengan menambah variasi bacaan yang menarik, memperluas jadwal literasi menjadi lebih rutin, serta melakukan evaluasi berkala. Keterlibatan orang tua melalui kegiatan “Literasi di Rumah” juga penting untuk memperkuat kebiasaan membaca siswa.
2. Untuk Guru: Guru diharapkan lebih kreatif dalam memotivasi siswa, misalnya melalui kegiatan menceritakan ulang, membuat poster, atau menulis ringkasan sederhana. Guru juga perlu mendampingi siswa yang belum terbiasa membaca, serta mencatat perkembangan minat baca untuk memberikan penguatan dan penghargaan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh literasi pagi terhadap hasil belajar, atau menggunakan metode PTK dengan inovasi berbasis permainan dan teknologi. Penelitian komparatif antar sekolah juga diperlukan untuk melihat efektivitas program serta peran keluarga dan lingkungan dalam mendukung minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I Ketut. (2016). *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Acarya Pustaka.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* , 2 (1).
- Fitriani, D., & Hartati, S. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(4).
- Hidayati, N, & Rahmawati, I. (2023). Peran Guru dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2).
- Jannah, M., Masfiah, S., & Fardani, Ma (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2 (3).
- Magdalena. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JPDK. Jurnal Pendidikan dan Konseling Research & Learning In Primary Education*. 2(2).
- Nasution, A. R. (2023). “Faktor Pendukung dan Hambatan Literasi Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri.” *Jurnal Literasi dan Pendidikan Karakter*, 11(1).
- Rosidah, A. N. Dkk. (2024). Studi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik kelas 1 SD Miftahul Ulum. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3).
- Sudaryono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4).

Wulandari, S., & Cahyono, A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca dan Pemahaman Bacaan Siswa Melalui Literasi Pagi. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3).